

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Ekonomi



Disusun Oleh :

RATIH WAHYUNINGSIH

3117 30006

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2021

SKRIPSI
**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

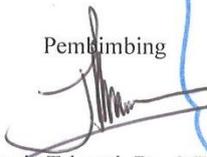
RATIH WAHYUNINGSIH

No Induk Mahasiswa: 311730006

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 26 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

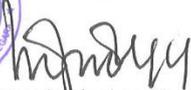

Theresia Trisanti, Dr., MBA., Ak.

Penguji


Deden Iwan Kusuma, Drs., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 26 Februari 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua


Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

RATIH WAHYUNINGSIH

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN YOGYAKARTA

Jalan Seturan Yogyakarta 55281

e-mail: ratihwn27@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* yang terdiri dari *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dan didapat 55 perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel dengan periode pengamatan selama tahun 2016-2019. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROE). Sementara, *Capital Employed Efficiency* (CEE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE).

Kata Kunci: *Intellectual Capital*, CEE, HCE, SCE, Kinerja Keuangan, ROE.

PENDAHULUAN

Indonesia siap menyambut revolusi industri keempat di targetkan akan berpengaruh di industri manufaktur, di tinjau dari Produk Domestik Bruto (PDB) nasional industri manufaktur tercatat di angka 19,62% pada triwulan III tahun 2020 (www.bps.go.id). Industri manufaktur merupakan sektor yang stabil dengan tingkat pertumbuhan yang positif, beberapa sektor yang di prioritaskan dalam penerapan industri keempat yaitu sub sektor otomotif, minuman dan makanan, kimia,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

elektronik, dan tekstil, kelima sektor ini harus di kelola secara optimal agar daya saing semakin meningkat.

Keberhasilan perusahaan di era industri keempat dapat di raih dengan melakukan perubahan dalam mengelola bisnis, proses bisnis awalnya berdasar tenaga kerja sekarang berganti berdasar pengetahuan agar dapat bertahan menghadapi persaingan dan tetap unggul (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Menurut Stewart (1998) dalam Sawarjuwono (2003) bahwa *intellectual capital* terbentuk dari tiga elemen utama yaitu *structural capital*, *human capital*, dan *costumer capital* untuk meningkatkan kinerja keuangan. *Human capital* adalah sumber pengetahuan yang berguna meliputi kompetensi dan keterampilan di organisasi, jika organisasi mampu meningkatkan wawasan karyawan maka *human capital* akan semakin tinggi. *Structural capital* adalah kemampuan organisasi dalam mendukung aktivitas organisasi dan usaha karyawan agar kinerja organisasi optimal, dan *Costumer capital* adalah hubungan yang baik di miliki organisasi dengan para mitra, ketiga komponen ini jika di olah dengan maksimal akan menghasilkan nilai yang tinggi untuk organisasi.

Pengukuran *intellectual capital* menggunakan model Pulic yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) guna menampilkan informasi nilai tambah dari aset tak berwujud yang di miliki organisasi, di lihat di laporan keuangan pada neraca dan laporan laba rugi. VAICTM mengukur tiga komponen yaitu *Capital Employed Efficiency* merupakan indeks nilai tambah berupa modal yang memberikan kontribusi untuk menghasilkan pendapatan, *Human Capital Efficiency* ialah indeks nilai tambah sumber daya manusia berupa pengetahuan dan keahlian, *Structural Capital Efficiency* merupakan indeks nilai tambah berupa hardware, software, database guna mendukung aktivitas perusahaan (Ulum, 2008).

KAJIAN TEORI

Resources Based Theory (RBT)

Resource based theory (RBT) di kemukakan oleh Wernerfelt (1984) dijelaskan bahwa organisasi akan unggul dalam bersaing serta memperoleh kinerja keuangan yang baik dengan cara menguasai, memiliki juga mengelola aset-aset yang penting seperti aset berwujud dan aset tidak berwujud. Teori RBT menjelaskan bahwa sumber daya yang di miliki entitas jika di kelola serta di kuasai dengan maksimal dan tepat akan memberikan pengaruh terhadap nilai tambah suatu entitas dan memiliki keunggulan dalam bersaing.

Intellectual Capital

Intellectual capital kali pertama di kenalkan oleh Jon Kenneth Galbraith (1969), Menurut Mavridis (2004) IC adalah suatu aset tidak berwujud yang memiliki kemampuan memberi nilai untuk organisasi meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual. *Intellectual capital* di atur dalam PSAK No.19 di nyatakan bahwa aset tidak berwujud disatukan dalam kategori yang pengungkapannya di batasi oleh ketentuan tertentu dan masa manfaatnya tidak terbatas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

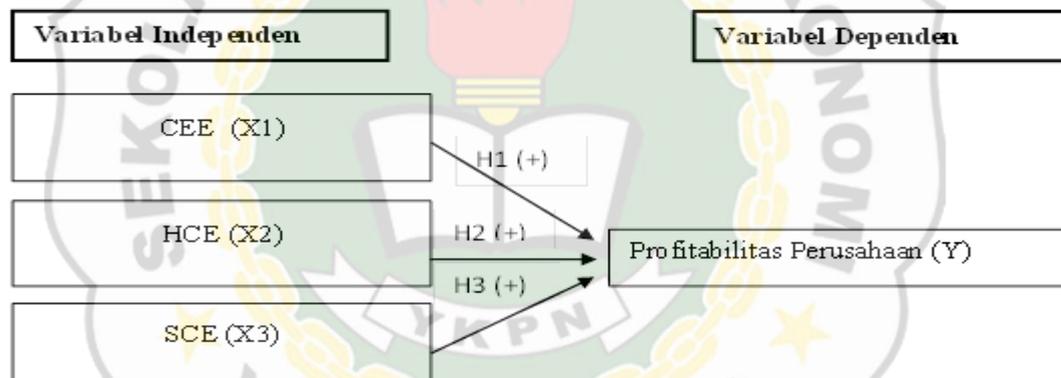
Value Added Intellectual Coefficients (VAIC™)

Pengukuran IC pada pengamatan ini menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*. VAIC™ ialah perangkat guna menilai kinerja IC suatu organisasi. Pulic (1998) merancang VAIC™ guna menyajikan laporan mengenai efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud serta aset tidak berwujud dalam organisasi.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Lahonda *et al.*, (2014), analisis berfungsi dalam memperkirakan seberapa jauh organisasi dapat menggunakan aturan dalam pelaksanaan keuangan yang benar. Pengamatan ini, untuk mengukur kinerja keuangan organisasi menggunakan rasio profitabilitas.

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Pada pengkajian ini populasinya adalah organisasi manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kurun waktu 2016 sampai dengan 2019. Pada pengamatan ini pengambilan sampel di dasarkan pada kriteria berikut:

1. Organisasi manufaktur tercatat berturut-turut di BEI di tahun 2016-2019.
2. Organisasi manufaktur yang melaporkan laporan keuangan berturut-turut periode 2016-2019.
3. Organisasi manufaktur yang laba secara beruntun tahun 2016-2019.
4. Organisasi manufaktur yang laporan keuangannya di laporkan menggunakan mata uang Rupiah kurun waktu 2016-2019.

Variabel Independen

Prosedur perhitungan VAIC™ ialah sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Mencari nilai *Value Added* (VA)
 $VA = \text{OUT} - \text{IN}$

Keterangan:

VA = *Value Added*

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

2. Mencari nilai *Capital Employed Efficiency* (CEE)
 $CEE = \frac{VA}{CE}$

Keterangan:

VA (*Value Added*) = *Output – Input*

CE (*Capital Employed*) = Dana tersedia (ekuitas, laba bersih)

3. Mencari nilai *Human Capital Efficiency* (HCE)
 $HCE = \frac{VA}{HC}$

Keterangan:

VA (*Value Added*) = *Output – Input*

HC (*Human Capital*) = Total beban karyawan (gaji dan upah karyawan)

4. Mencari nilai *Structural Capital Efficiency* (SCE)
 $SCE = \frac{SC}{VA}$

Keterangan:

SC (*Structural Capital*) = VA – HC

VA (*Value Added*) = *Output – Input*

CE (*Capital Employed*) = Dana tersedia (ekuitas, laba bersih)

5. Mencari nilai *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$VAIC^{TM} = CEE + HCE + SCE$$

Keterangan:

$VAIC^{TM}$ = *Value Added Intellectual Coefficient*

CEE = *Capital Employed Efficiency*

HCE = *Human Capital Efficiency*

SCE = *Structural Capital Efficiency*

Variabel Dependen

Kinerja keuangan yang di dapat di ukur dengan rasio profitabilitas yang di proaksikan dengan *Return On Equity* (ROE), Formula mengukur ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Pengamatan ini menggunakan sampel data sekunder berupa laporan keuangan organisasi manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Perolehan data berdasarkan metode *purposive sampling*, jumlah sampel dapat di jelaskan pada Tabel 4.1 berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.1
Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI hingga 31 Desember 2019	181
2.	Perusahaan manufaktur yang tercatat berturut-turut di BEI tahun 2016-2019	135
3.	Perusahaan manufaktur yang aktif melaporkan laporan keuangan tahunan selama 2016-2019	133
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak laba selama 2016-2019	65
5.	Perusahaan manufaktur yang melaporkan keuangan tahunan menggunakan mata uang rupiah selama 2016-2019	61
6.	<i>Outlier</i> data	6
7.	Perusahaan yang mempunyai informasi lengkap sesuai variabel-variabel penelitian	55
8.	Jumlah sampel selama 4 tahun	220

Sumber: Data diolah Peneliti 2020

Metode Analisis Data

Analisis data deskriptif dan analisis data statistik dengan metode analisa regresi berganda melalui *software* SPSS versi 15 akan menjadi alat analisis data yang di peroleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur.

Analisa Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
CEE	220	1.65	.02	1.67	72.68	.3304	.20721
HCE	220	16.05	1.08	17.13	588.15	2.6734	1.76721
SCE	220	.87	.07	.94	117.01	.5319	.19583
ROE	220	.38	.00	.38	25.91	.1178	.07994
Valid N (listwise)	220						

Jumlah N dalam pengamatan ini adalah 220 yang di dapat dari 55 perusahaan terpilih selama empat tahun pengamatan. Tabel 4.2 menggambarkan nilai CEE paling besar PT Alkindo Naratama, Tbk dengan skor 1,67 sementara data CEE terkecil terdapat dalam PT. Nusantara Inti Corpora Tbk dengan skor 0,02. Nilai standar deviasi CEE adalah 0,20721 dan sebesar 0,3304 sebagai nilai rata-rata dari CEE, hal ini menandakan tidak terjadi perbedaan yang tinggi antara nilai CEE maksimum serta minimum karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

deviasi maka terindikasi sebaran data kecil. Nilai HCE terbesar pada PT Alkindo Naratama, Tbk dengan nilai 17,13. Nilai HCE terkecil di miliki oleh PT Nusantara Inti Corpora Tbk dengan nilai 1,08. Selisih nilai maksimum dan minimum pada data variabel HCE adalah 16,05. Besaran nilai rata-rata adalah 2,6734 sementara 1,76721 untuk nilai standar deviasinya. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan tidak ada kesenjangan yang tinggi antara nilai tertinggi dan terkecil dari nilai HCE yang di akibatkan persebaran data yang kecil. Nilai SCE terbesar berjumlah 0,94 ada pada PT Alkindo Naratama, Tbk. Nilai terkecil SCE ada pada PT Nusantara Inti Corpora Tbk dengan jumlah 0,07. Nilai rata-rata dengan total 0,5319 dan standar deviasi berjumlah 0,19583 yang mengindikasikan persebaran data kecil. Tidak terjadinya kesenjangan yang cukup tinggi antar nilai maksimum dan minimum SCE disebabkan oleh adanya persebaran data yang kecil. Nilai terbesar variabel ROE adalah 0,38 yaitu PT H.M. Sampoerna, Tbk. Skor ROE terkecil berjumlah 0,00 yang di miliki oleh PT Indospring, Tbk. Nilai rata-rata berjumlah 0,1178 dan 0,07994 sebagai jumlah nilai standar deviasi. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata bisa mengindikasikan penyebaran data kecil sehingga tidak ada perbedaan nilai maksimum serta nilai minimum dari variabel terikat menggunakan ROE tersebut.

Uji Asumsi Klasik

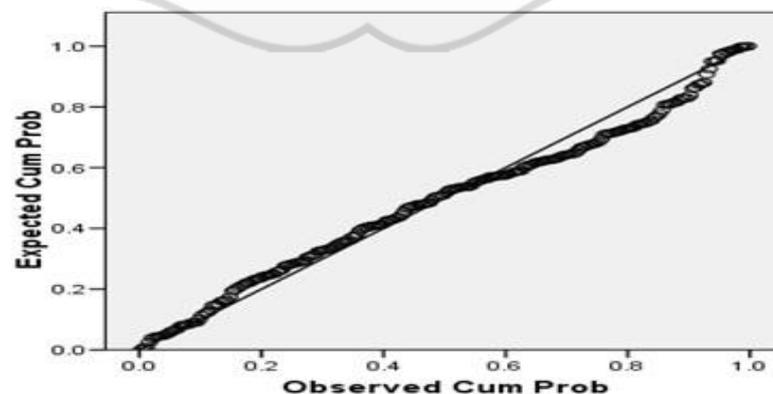
Uji Normalitas

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas: Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROE



Dari perolehan uji normalitas di atas bisa di lihat titik-titik data tersebar di sekeliling serta searah dengan garis diagonal. Kemudian dari hasil uji *probability plot* bisa di peroleh kesimpulan yaitu data penelitian ini berdistribusi normal.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients												
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	% Confidence Interval for		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-.079	.017		-4.595	.000	-.112	-.045						
CEE	.194	.023	.502	8.561	.000	.149	.238	.305	-.503	.449	.802	1.247	
HCE	-.011	.004	-.236	-2.849	.005	-.018	-.003	.345	-.190	-.150	.400	2.498	
SCE	.303	.035	.741	8.706	.000	.234	.371	.449	.510	.457	.380	2.631	

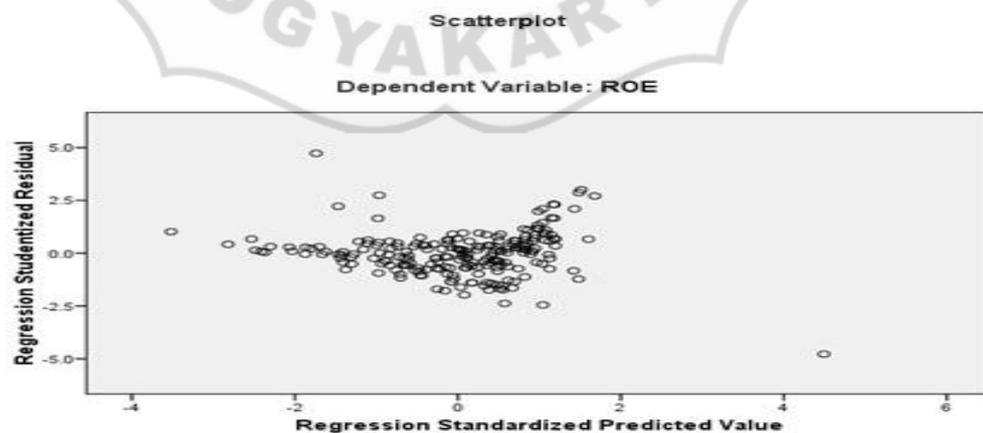
a. Dependent Variable: ROE

Hasil pengamatan yang telah digambarkan dalam Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* ketiga variabel \geq dari 0,1 serta nilai VIF ketiga variabel di bawah nilai 10. Kesimpulannya, tidak ada multikolinearitas dalam pola regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2

Hasil Uji Heterokedastisitas



Hasil uji heterokedastisitas bahwa grafik *scatter plot* tidak menunjukkan pola yang jelas serta titik-titik tersebar di bawah serta di atas angka 0 di sumbu Y, sehingga dapat di simpulkan tidak ada heterokedastisitas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.177	.173	.05607802	.177	46.921	1	218	.000	2.069

a. Predictors: (Constant), Lag_e

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Perolehan menunjukkan nilai = 2,069 sedangkan $dU = 1,79753$ dan $dL = 2,20247$. Jadi $1,79753 < DW\text{-hitung} < 2,069$ dengan demikian tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.5

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.079	.017		-4.595	.000
	CEE	.194	.023	.502	8.561	.000
	HCE	-.011	.004	-.236	-2.849	.005
	SCE	.303	.035	.741	8.706	.000

a. Dependent Variable: ROE

$$Y = (0,079) + 0,194X_1 + (0,011)X_2 + 0,303X_3$$

1. Variabel CEE memiliki nilai Sig sejumlah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang menandakan bahwa ada dampak positif antara CEE terhadap kinerja keuangan yang di ukur memakai *Return On Equity* (ROE).
2. Variabel HCE mempunyai nilai Sig sejumlah 0,005. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 5%, hal tersebut menandakan HCE tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang di hitung memakai *Return On Equity* (ROE).
3. Variabel SCE memiliki nilai Sig sejumlah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang menandakan bahwa ada dampak positif antara SCE terhadap kinerja keuangan yang di ukur memakai *Return On Equity* (ROE).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Tambahan

Tabel 4.6
Hasil Uji Tambahan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.060	.010		5.835	.000
	VCAITM	.016	.003	.393	6.311	.000

a. Dependent Variable: ROE

Melalui pengujian simultan di atas menunjukkan nilai Sig sejumlah 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka VAICTM mempunyai hubungan positif dengan *Return On Equity* (ROE). Artinya bahwa proses kegiatan organisasi terstruktur, sistem operasional memadai, prosedur kerja baik, serta karyawan memiliki pengetahuan juga keahlian mumpuni akan mengoptimalkan kemampuan intelektual organisasi manufaktur di Indonesia juga menambah *value added* organisasi sehingga mampu menghasilkan kinerja keuangan perusahaan di masa depan lebih baik seperti efisien mengelola aset serta modal di manfaatkan guna investasi agar memperoleh laba lebih tinggi untuk organisasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil olah data memperlihatkan hubungan *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap profitabilitas perusahaan berpengaruh positif, terlihat dari nilai Sig sejumlah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang menandakan bahwa ada dampak positif antara CEE terhadap kinerja keuangan yang di ukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) sehingga H1 di terima. Artinya bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya perusahaan secara baik, jadi dapat memperoleh profitabilitas organisasi secara baik juga, serta dapat menghasilkan keunggulan kompetitif. Hasil pengkajian sejalan dengan penelitian dari Fariana (2014) dan Aritonang *et al.*, (2016) yang membuktikan bahwa *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif terhadap ROE.

Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil uji data menunjukkan HCE memiliki nilai koefisien regresi senilai -0,011 nilai koefisien menunjukkan hasil negatif, tidak mempunyai hubungan searah dengan ROE maka H2 di tolak. Artinya organisasi tidak bisa mengontrol, mempergunakan, memegang aset serta modal yang strategis, jadi perusahaan tidak bisa menambah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kinerja keuangan yang baik. Selain itu, perusahaan tidak mampu mengoptimalkan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki karyawan dengan baik sehingga organisasi tidak bisa memperoleh ROE lebih tinggi. Hasil pengkajian tidak sejalan dengan penelitian Wijaya & Wiksuana (2018) di temukan pengaruh positif antara HCE terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil pengamatan mendukung penelitian dari Fariana (2014) menemukan pengaruh negatif antara HCE dengan profitabilitas yang di proaksikan dengan ROE.

Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil uji data menunjukkan SCE memiliki nilai koefisien regresi sejumlah 0,303 nilai koefisien menunjukkan hasil positif, mempunyai hubungan searah dengan ROE maka H3 di terima. Menandakan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan modal struktural, perusahaan mampu memenuhi kegiatan organisasi serta struktur perusahaan pendukung usaha pegawai guna memperoleh keunggulan bersaing serta mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengamatan ini sejalan dengan penelitian Fariana (2014) membuktikan pengaruh positif antara SCE terhadap profitabilitas perusahaan di proaksikan dengan ROE. Hasil berbeda ditemukan Wijaya & Wiksuana (2018) menemukan pengaruh negatif antara SCE dengan profitabilitas perusahaan di proaksikan dengan ROE.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kesimpulan

Berdasar hasil pengujian, pengkajian memperoleh kesimpulan:

1. *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE).
2. *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan diukur dengan *Return On Equity* (ROE).
3. *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan diukur dengan *Return On Equity* (ROE).

Keterbatasan Penelitian

Pengamatan ini hanya mengambil organisasi manufaktur terdaftar di BEI kurun waktu 2016-2019. Hal tersebut menimbulkan adanya nilai ekstrem pada pengamatan maka menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, nilai tersebut muncul karena efek tipe industri, nilai ekstrem ini artinya perusahaan manufaktur di BEI mempunyai karyawan yang handal, berkompeten, ahli, dan berpengalaman sehingga gaji karyawan pun tinggi, sehingga membuat pengeluaran perusahaan manufaktur untuk menggaji karyawan juga tinggi dan berdampak pada nilai ROE yang rendah. Selain itu, ada kesulitan beberapa perusahaan yang tidak menampilkan secara lengkap informasi laporan keuangan perusahaan tersebut.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil lebih banyak jumlah sampel serta lebih lama periode pengamatannya, karena IC berpengaruh untuk jangka panjang. Selain itu, meneliti perusahaan manufaktur sesuai sektor industri masing-masing, karena tiap sektor mempunyai tipe yang berbeda dan bisa menimbulkan nilai ekstrim jika diolah jadi satu dan harus di *outlier* agar hasil yang dicapai lebih baik dan bisa menambah variabel kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi IC seperti ROA, NPM, EPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, S., & Rahman, A. (2015). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Keuangan*. 53(9)
- Algifari. 2003. *Statistika Induktif untuk Ekonmi dan Bisnis*. AM YKPN. Yogyakarta
- Andriana, D. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64.
- Andriessen, Daniel. 2004. *Making Sense of Intellectual Capital: Designing a Method for the Valuation of Intangibles*. United Stated: Elsevier, Inc.
- Ante Pulic. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy (presented in 1998 at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential)
- Aritonang, Qaharuna Agasa Setyadam., Harjum Muharam, dan Sugiono. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Bisnis Strategi*, 25 (1), 49-64.
- Bannany, Magdi El-. 2008. "A study of determinants of intellectual capital performance in banks: the UK case". *Journal of Intellectual Capital* Vol. 9 No. 3, hal 487-498.
- Barney, J. B. 1991. Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*. Vol. 17. No. 2. Pp. 504-519.
- Barokah, S., Inggang, W., & Nuralam, P. 2018. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol*, 55(1), 132–140.
- Baroroh. 2013. Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 172–182.
- Belkaoui, A. 2005. Intellectual Capital and Firm Performance of U.S. Multinational Firms: A Study of the Resource-Based and Stakeholder Views. *SSRN Electronic Journal*, December 2002.
- Bontis, N., William Chua Chong, K., & Richardson, S. 2000. Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I(1), 85–100.

Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id>. Diakses mulai tanggal 27 Desember 2020.

Fariana, R. 2014. Pengaruh Value Added Capital Employed (Vaca), Value Added Human Capital (Vahu) Dan Structural Capital Value Added (Stva) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Keuangan Yang Go Public Di Indonesia. *Majalah Ekonomi*, 18(2), 79–108.

Farid, Harianto dan Siswanto, Sudomo. 1998. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: PT Bursa Efek Jakarta.

Gozali, Adrian dan Elsy Hatane, Saarc. 2014. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Khususnya di Industri Keuangan dan Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Business Accounting Review*. 2(2).

Gumanti, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Fajarini S.W, Indah dan Firmansyah, Riza. 2012. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45). *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 4(1).

Kartika, M dan Hartane, S. E. 2013. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Return saham Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3, No.2.

Kasmir. 2008. *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Kurniawan, I. S. 2013. Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 17. No. 1. Pp. 23 - 25.

Lahonda, Finolitha Yulieth, dkk. 2014. Analisis Kinerja Keuangan PT. PLN (PERSERO) Wilayah Suluttenggo Area Manado. *Jurnal Ekonomi Bisnis Akuntansi*. 2(1).

Margaretha Oktavia, Theresia dan Fuad. 2015. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Keuangan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.4No.2.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Mavridis, D.G. 2004. The Intellectual Capital Performance of the Japanese Banking Sector. *Journal of Intellectual Capital*. Vol.5 No.3 pp 92-115.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (Revisi 2009) tentang aset tidak berwujud. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Pulic, A. 2000. VAICtm - An accounting tool for IC management. *International Journal of Technology Management*, 20(5,6,7,8), 702.
- Putri, S. D., & Nuzula, N. F. 2019. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 66(1), 28–36
- Satya, V. E. 2018. Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, X(09), 19.
- Sawarjuwono, T., dan Kadir, A. P. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5. No. 1. Pp. 35-57.
- Sukhemi. 2007. Sukhemi - Evaluasi Kinerja Keuangan Pada PT . Telkom, Tbk. *Evaluasi Kinerja Keuangan Pada Pt. Telkom, Tbk., 1*.
- Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, DAN R&D, Cetakan Ke Dua Puluh Dua. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, Ihyaul. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2). (November): 77-84.
- Wernerfelt, B. 1984. Harmonised implementation of Application-Specific Messages (ASMs). *Strategic Management Journal*, CINCO(2), 1–12.
- Wijaya, W. A., & Wiksuana, I. G. B. 2018. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 701.